

Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Aplikasi INZTING Melalui Pendekatan ABCD untuk Mendukung Pencapaian SDGs 3

Ernawati¹, Salmah Arafah^{2*}, Adi Sadli³, Patmawati⁴, Dina Oktaviana⁵, Dewiyanti⁶, Rival⁷, Rapiqa⁸, Indriani Septiawati⁹, Zulfikar Arfah¹⁰, Sumarmi¹¹, Risnah¹², Harmawati¹³

^{1,2,4,5,6,7,8,9,10,11}Program Studi S1 Keperawatan, STIKES Tanawali Takalar

³Program Studi S1 Sistem Informasi, Universitas Handayani Makassar

^{11,12}Fakultas Ilmu Kesehatan, Magister Keperawatan, Pascasarjana UIN Alauddin

Makassar

¹³Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Makassar

*Corresponding Author

Salmah Arafah

Email: salmahintan250481@gmail.com

Alamat: Jl. Pangeran Diponegoro
No.65 Kelurahan bajeng Kecamatan
Pattallassang Kabupaten takalar

History Artikel

Received: 29 Juli 2025

Accepted: 21 Agustus 2025

Published: 31 Agustus 2025

Abstrak.

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan anak akibat kekurangan asupan gizi dalam jangka panjang, yang mengakibatkan tinggi badan anak lebih rendah dari standar usianya. Permasalahan ini menjadi isu penting karena berpengaruh terhadap kualitas generasi masa depan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan aplikasi INZTING (Ikhtiar MenZeroakan Stunting) berbasis pendekatan Asset Based Community Development (ABCD), guna mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) ke-3: Kehidupan Sehat dan Sejahtera. Kegiatan ini menyasar dua kelompok utama, yaitu 23 ibu yang memiliki anak stunting dan 28 anggota kelompok dasawisma. Metode pelaksanaan mencakup edukasi interaktif dengan bantuan aplikasi digital. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test serta keaktifan peserta selama kegiatan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan signifikan, di mana pemahaman ibu mengenai stunting naik dari 52% menjadi 90%, sedangkan pemahaman kelompok dasawisma terkait penggunaan aplikasi INZTING meningkat dari 40% menjadi 95%. Materi yang berhasil dipahami antara lain pedoman gizi seimbang, tanda dan faktor penyebab stunting, serta dampak jangka panjangnya. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis potensi lokal melalui pemanfaatan teknologi digital dapat memperkuat peran masyarakat dalam upaya pencegahan stunting di Kelurahan Pallantikang.

Kata Kunci: Stunting, Pemberdayaan Masyarakat, INZTING, ABCD, SDGs 3

Abstract

Stunting is a growth disorder in children caused by prolonged nutritional deficiencies, resulting in a child's height being below the standard for their age. This issue is of serious concern as it affects the quality of future generations. This Community Service Program (PKM) aims to empower communities through the utilization of the INZTING (Ikhtiar MenZeroakan Stunting) application based on the Asset Based Community Development (ABCD) approach, in support of Sustainable Development Goal (SDG) 3: Good Health and Well-being. The program targets two main groups: 23 mothers with stunted children and 28 members of the Dasawisma group. The method of implementation includes interactive education utilizing

digital applications. Evaluation was conducted by comparing pre-test and post-test results, as well as participant engagement during the activity. The results showed a significant increase in knowledge: mothers' understanding of stunting improved from 52% to 90%, and Dasawisma group members' understanding of the INZTING application increased from 40% to 95%. Key materials understood include balanced nutrition guidelines, characteristics and causes of stunting, and its long-term impacts. These findings indicate that a community empowerment approach based on local assets and supported by digital technology can effectively strengthen community involvement in stunting prevention efforts in Pallantikang Subdistrict.

Keywords: *Stunting, Community Empowerment, INZTING, ABCD, SDGs 3*

Pendahuluan

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang masih menjadi tantangan besar di Indonesia (Asmawati et al., 2023), termasuk di wilayah Kelurahan Pallantikang. Kondisi ini ditandai dengan gangguan pertumbuhan pada anak akibat kekurangan gizi kronis yang berlangsung dalam jangka waktu lama, terutama pada masa 1.000 hari pertama kehidupan (Mutasa et al., 2022). Anak yang mengalami stunting tidak hanya memiliki postur tubuh pendek, tetapi juga berisiko mengalami keterlambatan perkembangan kognitif, penurunan daya tahan tubuh, serta produktivitas rendah di masa dewasa (Nirmalasari, 2020). Oleh karena itu, upaya pencegahan dan penanggulangan stunting perlu dilakukan secara sistematis, berkelanjutan, dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. (Puspitasari et al., 2021)

Sejalan dengan upaya pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) poin ke-3 yaitu Kehidupan Sehat dan Sejahtera, pendekatan yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses identifikasi masalah dan solusi menjadi sangat penting (Fajar, 2024). Salah satu strategi yang diterapkan dalam program ini adalah pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), yaitu pendekatan yang berfokus pada kekuatan, potensi, dan aset yang dimiliki oleh masyarakat itu

sendiri. (Afandi et al., 2024) Pendekatan ini memungkinkan masyarakat menjadi subjek aktif dalam pembangunan kesehatan, bukan hanya sebagai objek penerima manfaat. (Irvan Rizki et al., 2023)

Sebagai bentuk inovasi dalam mendukung pencegahan stunting, dikembangkan sebuah platform digital bernama INZTING (Ikhtiar MenZeroan Stunting) (Izzati et al., 2022). Aplikasi ini berfungsi sebagai alat bantu pencatatan, pemantauan, dan pendokumentasian data stunting secara lebih sistematis dan real time. Melalui aplikasi INZTING, Masyarakat khususnya ibu yang memiliki anak stunting dan kelompok dasawisma diharapkan mampu melakukan pemantauan status gizi anak, memahami faktor risiko, serta menerapkan perilaku hidup sehat berbasis edukasi digital. (Setyawan et al., 2024)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu serta kelompok dasawisma dalam mencegah stunting melalui pemanfaatan aplikasi INZTING. Dengan mengintegrasikan pendekatan ABCD, kegiatan ini juga mendorong terjadinya kolaborasi antarwarga serta penguatan kapasitas lokal untuk mendukung pencapaian SDGs 3 di tingkat komunitas. Kelurahan Pallantikang dipilih sebagai lokasi kegiatan karena prevalensi kasus stunting yang masih tergolong tinggi dan perlunya

intervensi berbasis teknologi serta pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh. (Takalar, 2010)

Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) dan pemanfaatan aplikasi digital INZTING (Ikhtiar MenZerokan Stunting). (Hildayanti & Machrizzandi, 2022) Pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahapan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi pasca kegiatan, yang didukung oleh rangkaian kunjungan lapangan secara intensif.

1. Tahapan Persiapan dan Pra-Kegiatan

Sebagai tahap awal, dilakukan serangkaian kunjungan sebanyak 6 kali ke lokasi sasaran sebelum pelaksanaan kegiatan utama untuk memastikan kesiapan teknis dan sosial. Rincian kunjungan pra-kegiatan adalah sebagai berikut:

- Kunjungan 1 (3 Juni 2025): Koordinasi awal dengan kelurahan, puskesmas, dan tokoh masyarakat mengenai tujuan dan rencana kegiatan.
- Kunjungan 2 (6 Juni 2025): Survei dan pemetaan aset komunitas menggunakan pendekatan ABCD, termasuk identifikasi kelompok ibu dan dasawisma.
- Kunjungan 3 (10 Juni 2025): Pengumpulan data awal dan validasi sasaran penerima manfaat (23 ibu dengan anak stunting dan 28 anggota dasawisma).
- Kunjungan 4 (17 Juni 2025): Sosialisasi program dan pengenalan awal aplikasi INZTING kepada calon peserta.
- Kunjungan 5 (24 Juni 2025): Simulasi penggunaan aplikasi INZTING dan penguatan pemahaman peserta terhadap fungsinya.
- Kunjungan 6 (10 Juli 2025): Finalisasi persiapan teknis kegiatan, termasuk logistik, lokasi, dan pembagian peran fasilitator.

2. Pelaksanaan Kegiatan Utama

Kegiatan inti dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2025, melibatkan 23 ibu yang memiliki anak stunting dan 28 anggota kelompok dasawisma. Kegiatan meliputi edukasi tentang stunting dan gizi, pelatihan penggunaan aplikasi INZTING, diskusi

kelompok, dan sesi tanya jawab. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta.

3. Tahapan Pendampingan dan Pasca-Kegiatan

Pasca kegiatan utama, dilakukan kunjungan lapangan sebanyak 3 kali sebagai bentuk pendampingan dan evaluasi keberlanjutan implementasi aplikasi:

- Kunjungan 7 (20 Juli 2025): Monitoring awal implementasi mandiri penggunaan aplikasi oleh peserta.
- Kunjungan 8 (27 Juli 2025): Evaluasi lanjutan dan penguatan materi melalui diskusi kelompok dan pendalaman materi gizi.
- Kunjungan 9 (5 Agustus 2025): Dokumentasi akhir, wawancara peserta, dan pengumpulan data untuk penyusunan laporan kegiatan.

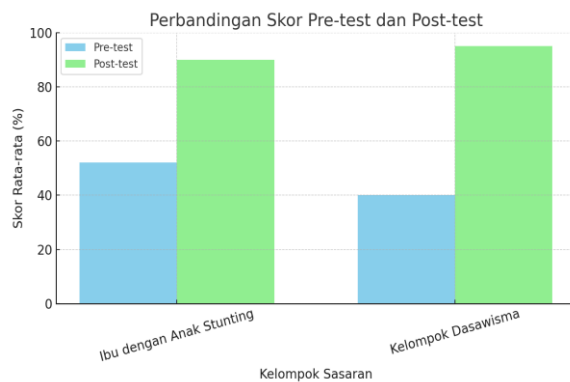
4. Evaluasi Keberhasilan

Evaluasi keberhasilan program dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test, serta mengobservasi partisipasi aktif peserta dalam setiap sesi. Keberhasilan program juga diukur dari sejauh mana peserta dapat mengakses, memahami, dan memanfaatkan aplikasi INZTING secara mandiri dalam kegiatan monitoring stunting di lingkungannya.

Tabel 1. Pre dan Post Test

Kelompok Sasaran	Jumlah Peserta	Skor Rata-rata Pre-test (%)	Skor Rata-rata Post-test (%)	Peningkatan (%)
Ibu dengan anak stunting	23 orang	52%	90%	38%
Kelompok Dasawisma	28 orang	40%	95%	55%

Grafik di bawah ini menunjukkan perbandingan skor rata-rata pre-test dan post-test pada dua kelompok sasaran, yaitu ibu dengan anak stunting dan kelompok dasawisma. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah intervensi dilakukan



Gambar 1. Perbandingan Skor Pre-Post test



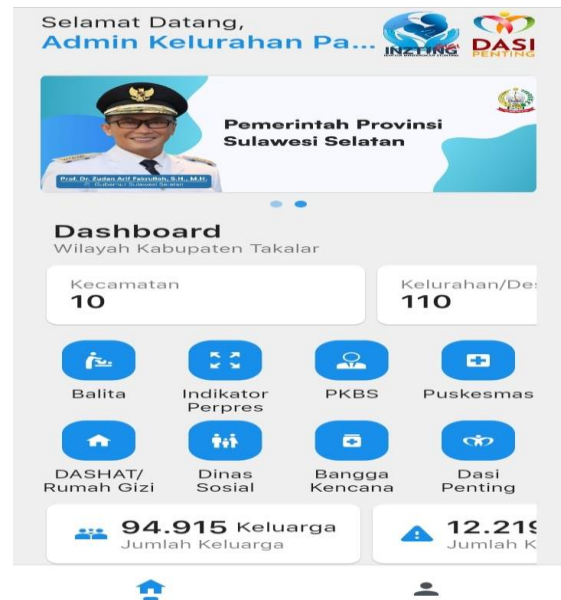
Gambar 2. Sambutan ketua Tim pengabmas dan kepala Kelurahan Pallantikang



Gambar 3. Pelatihan (sosialisasi tentang Asset Based Community Development (ABCD) dan penggunaan Aplikasi INZTING



Gambar 4. Foto Bersama Narasumber



Gambar 5. Aplikasi IZTING Kelurahan Pallantikang Kabupaten Takalar



Gambar 6. Kegiatan Workshop oleh Kelompok Dasawisma

Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa intervensi berbasis edukasi digital dan pendekatan ABCD mampu meningkatkan pemahaman masyarakat secara signifikan dalam upaya pencegahan stunting. Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) terbukti efektif karena berfokus pada pemberdayaan potensi lokal, memperkuat partisipasi masyarakat, dan menjadikan peserta sebagai subjek aktif dalam setiap tahapan kegiatan. (Afandi et al., 2024) (Wicaksono & Raul, 2022)

Dalam kegiatan ini, peserta menerima berbagai materi edukatif yang disampaikan oleh narasumber Dr. Hj. Salmah Arafah, S.Kep., Ns., M.Kes dengan judul materi sosialisasi tentang pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) dan penggunaan aplikasi INZTING sebagai media pencatatan dan pemantauan stunting berbasis komunitas. Materi ini menekankan pentingnya menggali potensi lokal serta memanfaatkan teknologi sebagai solusi strategis dalam penanggulangan stunting di tingkat rumah tangga dan masyarakat. (Kania et al., 2025)

Selanjutnya, materi tentang “Optimalisasi Peran Keluarga dalam Upaya Pengendalian Stunting melalui Pendekatan ABCD Berbasis Aplikasi INZTING” disampaikan oleh Dr. Risnah, S.Kep., Ns., M.Kes dan Harmawati, S.Kep., Ns., M.Kep. Materi ini memberikan pemahaman mendalam tentang peran keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran penting dalam memastikan tumbuh kembang anak optimal. Peserta diajak untuk memahami keterkaitan antara pola asuh, asupan gizi, lingkungan, dan pentingnya keterlibatan aktif keluarga dalam pencatatan tumbuh kembang anak melalui aplikasi INZTING. (Oktafiani et al., 2023)

Sebagai bagian dari penguatan kegiatan, dilakukan pula forum evaluasi secara berkala melalui Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan tokoh masyarakat, 35 kader kesehatan, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), dan kelompok dasawisma. Forum ini menjadi wadah strategis dalam mengevaluasi implementasi program, mengidentifikasi kendala, serta menyusun rencana tindak lanjut berbasis musyawarah warga.

Materi yang paling mudah dipahami oleh peserta selama kegiatan adalah pedoman gizi seimbang, tanda dan penyebab stunting, serta dampak jangka panjang dari stunting terhadap tumbuh kembang anak. Sementara itu, beberapa peserta memerlukan pendampingan tambahan untuk memahami fitur teknis dari aplikasi INZTING, terutama peserta yang belum

terbiasa menggunakan perangkat digital.

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa kombinasi antara edukasi kesehatan, pelibatan keluarga, digitalisasi pencatatan, dan pemberdayaan komunitas berbasis pendekatan ABCD merupakan strategi yang komprehensif dan efektif dalam mendorong penurunan angka stunting di Kelurahan Pallantikang secara berkelanjutan.



Gambar 7. Foto Bersama Kelompok Dasawisma Kelurahan Pallantikang



Gambar 8. Foto Bersama ibu yang memiliki anak stunting

Kesimpulan

Kegiatan ini menunjukkan bahwa kombinasi pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) dan penggunaan aplikasi INZTING efektif meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pencegahan stunting. Partisipasi aktif masyarakat, pelibatan tokoh lokal, dan edukasi berkelanjutan menjadi faktor kunci keberhasilan. Kegiatan ini mendukung pencapaian SDGs poin 3: Sehat dan Sejahtera dan dapat direplikasi di wilayah lain dengan permasalahan serupa.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Kementerian Pendidikan tinggi Sains dan Teknologi yang telah memberikan pendanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2025.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada LLDIKTI Wilayah IX atas dukungan dan fasilitasi pelaksanaan kegiatan ini.

Penghargaan yang tinggi kami sampaikan kepada Kepala Kelurahan Pallantikang, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Takalar dan seluruh kelompok Dasawisma selaku mitra yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan di wilayah Kelurahan Pallantikang. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Ketua STIKES Tanawali Persada Takalar, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) STIKES Tanawali Takalar, serta anggota tim pengabdian masyarakat dan mahasiswa yang telah berkontribusi aktif dalam menyukseskan kegiatan ini, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Daftar Pustaka

- Afandi, A., Leonita Arinda, D., Zaini, A., & Mardiyah, S. (2024). Pendekatan Participatory Action Research: Mengurai Jerat Kemiskinan untuk Pemberdayaan Komunitas Janda di Perdesaan. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 5(2), 567–599. <https://doi.org/10.37680/amalee.v5i2.5443>
- Asmawati, Nur Elly, Annuril, K. F., Ratnadhiani, A., Efendi, P., & Yosephine, B. (2023). Optimalisasi Peran Kader dalam Pencegahan Stunting melalui Peningkatan Nutrisi Baduta dan Ibu Menyusui. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 852–863. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i3.13147>
- Fajar, H. Al. (2024). *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS SUMBER DAYA LOKAL MELALUI PENDEKATAN ABCD UNTUK MENCAPAI SDG 1 : TANPA KEMISKINAN* *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*. 7(2), 142–158. <https://doi.org/10.24198/focus.v7i2.58936>
- Hildayanti, A., & Machrizzandi, M. S. (2022). Mengenal Pola Perilaku Penghuni Melalui Metode Participatory Action Research (Par) Di Rusun Mariso Kelurahan Lette Kota Makassar. *SIPISSANGNGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.35329/sipissangngi.v2i2.3075>
- Irvan Rizki, N., Nur Hayat, A., Amalia, H., Rizalul Wakhid, M., Saputri, R., Ulil Abshar Abdalla, A., & Wijaya, A. (2023). Participatory Action Research: Pengorganisasian Masyarakat Dalam Mengurangi Penggunaan Obat Kimia Melalui Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Studi Kasus Di Desa Sidorejo, Nganjuk). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 65–71. <https://doi.org/10.30596/ihsan.v>
- Izzati, B. M., Fajrillah, A. A. N., Fauzi, R., & Febriyani, W. (2022). Pengembangan Media Interaktif Dan Implementasi Aplikasi Mybidan Sebagai Upaya Untuk Penurunan Angka Stunting. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(3), 498–510. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i3.16711>
- Kania, I., Karmila, M., Rismayanti, E., Ardiyanti, H., Tarigan, H., & Supriliyani, N. W. (2025). Strategic Model for Reducing Stunting Rates Through Parenting Improvement in Indonesia: Supporting Sdg 3 To Promote Good Health and Well-Being. *Journal of Lifestyle and SDG'S Review*, 5(2), 1–21. <https://doi.org/10.47172/2965-730X.SDGsReview.v5.n02.pe02942>
- Mutasa, K., Tome, J., Rukobo, S., Govha, M., Mushayanembwa, P., Matimba, F. S., Chiorera, C. K., Majo, F. D., Tavengwa, N. V., Mutasa, B.,

- Chasekwa, B., Humphrey, J. H., Ntozini, R., Prendergast, A. J., & Bourke, C. D. (2022). Stunting Status and Exposure to Infection and Inflammation in Early Life Shape Antibacterial Immune Cell Function Among Zimbabwean Children. *Frontiers in Immunology*, 13(June), 1–16. <https://doi.org/10.3389/fimmu.2022.899296>
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak : Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 19–28. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372>
- Oktafiani, V., Yanti, S. D., Yunita, K. S., & ... (2023). Pemberdayaan Kader Posyandu Melalui Penyuluhan Stunting Dan Pelatihan Penggunaan “Integrated Solution for Stunting” Di *Journal: Jurnal ...*, 4(6), 13611–13617. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/23849>
- Puspitasari, P. N., Irwanto, I., & Adi, A. C. (2021). Risk Factors of Stunting in Children Aged 1-5 Years at Wire Primary Health Care, Tuban Regency, East Java. *Journal of Maternal and Child Health*, 5(4), 387–395. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2020.05.04.05>
- Setyawan, A. B., Nina Herlina, Erik Ekowati, Sri Nawangsari, & Widyo Nugroho. (2024). Pencegahan Stunting Dengan Menggunakan Aplikasi Mobile Edbusui Pada Ibu Dan Anak Di Desa Paseh Kaler. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 3(2), 1–5. <https://doi.org/10.56127/jammu.v3i2.1527>
- Takalar, K. (2010). *Profil kelurahanpallantikang kecamatan pattallassang kabupaten takalar*.
- Wicaksono, T. A., & Raul, A. (2022). Participatory Action Research: Kepuasan Anggota Dalam Suatu Lingkungan Komunitas Online (Analisis Komunitas Online: Playstation Indonesia Community). *Jurnal Teknologi Informasi*, 8(1), 55–70. <https://doi.org/10.52643/jti.v8i1.1430>